

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel secara mandiri baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan transformasional, disiplin kerja, dan kinerja pegawai pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara

Pada penelitian metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja terhadap

Kinerja Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara baik secara simultan dan parsial.

3.2 Definisi variabel Dan Operasioanalisis Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah “ suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Varibel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan simbol X (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja.

- a. Variabel Kepemimpinan transformasional (X1). *Transformational leaders inspire followers to transcend their self-interests for the good of the organization and can have an extraordinary effect on their followers*". Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi pengikutnya untuk bekerja di atas ekpetasi, menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya (Robbins & Judge 2015: 249).
- b. Variabel Disiplin kerja (X2) Disiplin adalah " sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku disekitarnya." (Singodimedjo dalam buku Edy Sutrisno 2016:86)

2. Varibel Dependent (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

- a. Variabel kinerja pegawai (Y1) Kinerja Karyawan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Irham Fahmi 2016:12)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Disiplin kerja (X_2) sebagai variabel *independent*, dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel *dependent*, dimana terdapat sub-sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala interval.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan transformasional (X1) <i>“Transformational leaders inspire followers to transcend their self-interests for the good of the organization and can have an extraordinary effect on their followers”.</i> Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi	<i>Idealized Influence</i>	Kemampuan pimpinan menciptakan suasana nyaman	Tingkat kemampuan pimpinan menciptakan rasa nyaman	Ordinal	1
		Kemampuan pimpinan menumbuhkan rasa hormat karyawan	Tingkat kemampuan pimpinan menumbuhkan rasa hormat karyawan	Ordinal	2
		Kemampuan pimpinan membuat karyawan merasa bangga menjadi rekan sekerjanya	Tingkat kemampuan pimpinan membuat karyawan merasa bangga menjadi rekan	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>pengikutnya untuk bekerja di atas ekpetasi, menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. (Robbins&Judge 2015: 249).</p>			sekerjanya		
	<i>Inspirational Motivation</i>	Kemampuan Pemimpin meginspirasi karyawan	Tingkat kemampuan pimpinan menginspirasi karyawan	Ordinal	4
		Kemampuan pimpinan memotivasi karyawan	Tingkat kemampuan pimpinan memotivasi karaywan	Ordinal	5
		Kemampuan pimpinan mengkomunikasikan visi dan misi organisasi	Tingkat kemampuan pimpinan mengkomunikasikan visi dan misi organisasi	Ordinal	6
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Kemampuan pimpinan mendorong kreatifitas karyawan untuk melakukan inovasi	Tingakat Kemampuan pimpinan mendorong kreatifitas karyawan untuk berinovasi	Ordinal	7
		Kemampuan pimpinan menunjukan cara-cara baru menghadapi masalah	Tingkat kemampuan pimpinan menunjukan cara-cara baru menghadapi masalah	Ordinal	8
		Kemampuan pimpinan mendorong karyawan mengekspresikan ide dan	Tingkat kemampuan pimpinan mendorong karyawan mengekspresik	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		pendapat	an ide dan pendapat		
	<i>Individualized Consideration</i>	Pribadi pimpinan terhadap karyawan	Tingkat perhatian pimpinan terhadap karyawan	Ordinal	10
		Perhatian Pimpinan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan karyawan	Tingkat perhatian pimpinan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan karyawan	Ordinal	11
		Perhatian pimpinan pada kelalaian karyawan	Tingkat perhatian pimpinan pada kelalaian karyawan	Ordinal	12
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin kerja X2 menyatakan bahwa disiplin adalah “ sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku disekitarnya.” Menurut Singodimedjo dalam buku Edy Sutrisno (2016:86)	Terhadap peraturan waktu .	jam masuk kerja	Tingkat jam masuk sesuai peraturan	Ordinal	13
		jam pulang	Tingkat pulang kerja sesuai dengan peraturan	Ordinal	14
		jam Istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan	Tingkat jam Istirahat yang sesuai dengan peraturan	Ordinal	15
	Taat Terhadap peraturan	Peraturan dasar tentang cara berpakaian	Tingkat kerapian berpakaian sesuai dengan peraturan	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Bertingkah laku dalam bekerja	Tingkat tingkah laku dalam bekerja	Ordinal	17
	Taat terhadap indikator	Ditujukan dengan cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugas	Tingkat melakukan pekerjaan berdasarkan jabatan dan tugas	Ordinal	18
		Tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat tanggung jawab dalam bekerja	Ordinal	19
	Taat Terhadap peraturan lainnya di organisasi /instansi	Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai	Tingkat ketaatan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pegawai dalam bekerja	Ordinal	20
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja Karyawan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut Irham Fahmi (2016:12)	Kuanitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja	Ordinal	21
		Kemampuan	Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	22
	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja.	Ordinal	23
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	24
		Hasil kerja	Hasil yang di dapat dari pekerjaan karyawan.	Ordinal	25

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Mampu menjalin kerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	26
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerjasama.	Ordinal	27
	Tanggung jawab	Hasil kerjasama	Kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan karyawan	Ordinal	28
		Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dalam tim	Ordinal	29
	Inisiatif	Berfikir positif yang lebih baik	Tingkat karyawan berfikir positif secara rasional	Ordinal	30
		Mewujudkan kreatifitas	Tingkat kreatifitas dalam mengerjakan tugas.	Ordinal	31
		Pencapaian prestasi	Tingkat prestasi karyawan dalam bekerja.	Ordinal	32

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 37 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2017:81). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan

sebagai sampel penelitian. Anggota populasi dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Karakteristik sampel responden yang terpilih yaitu:

1. Jenis kelamin
2. Umur
3. Lama bekerja

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2017:84) yang dimaksud dengan teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit, kurang dari 100.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:114), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara. Mulai dari pengamatan jam masuk kantor para pegawai, jam isitirahat yang digunakan para pegawai. Menurut sugiyono (2017:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pegawai di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara

mulai dari cara bekerja para pegawai, masalah yang sering dihadapi para pegawai. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data dari responden.

2. Data Sekunder.

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian

kepuustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepuustakaan. Studi kepuustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- rx_y = hasil koefisien korelasi suatu butir/item
- n = jumlah responden
- x = skor tiap item
- y = skor seluruh item responden uji coba
- Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- Σx² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2017:173).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n(\sum B)^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung > dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan (37) data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.. Dimana variabel X_1 (*Kepemimpinan Transformasional*), variabel X_2 (*Disiplin kerja*), dan variabel Y (kinerja karyawan), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga

menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel peneltian dilakuka dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikatergorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

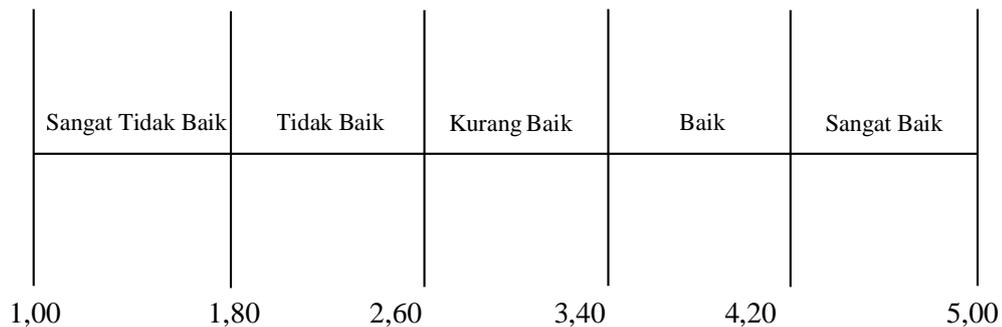
$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan

menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Method Of Succesive Internal (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskala interval dengan teknik *Method of succeshive interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
4. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dan tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
6. Tentukan nilai densitas yang diambil dai nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.
7. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B)/(C-D)$$

Keterangan :

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B = Nilai densitas pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT=NS+(1+[Nsmin])$$

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X_1 (*Kepemimpinan transformasional*) dan X_2 (*Disiplin Kerja*) terhadap Y (kinerja karyawan).

Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas (*kepemimpinan transformasional*)

X_2 = Variabel Bebas (*Disiplin Kerja*)

b_1 dan b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja selain *kepemimpinan transformasional* dan *disiplin kerja*

3.6.2.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi.

Adapun rumus kolerasi berganda sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R^2 = Koefesien kolerasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.3
Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278).

3.6.2.4 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (*Kepemimpinan Transformasional*) dan X_2 (*Disiplin Kerja*) terhadap variabel Y (kinerja karyawan). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (*Kepemimpinan Transformasional*) dan X_2 (*Disiplin Kerja*) terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien klerasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

3.6.2.5 Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (*Kepemimpinan Transformasional*) dan X_2 (*Disiplin Kerja*) terhadap variabel Y (kinerja karyawan). Maka untuk mengetahui seberapa persentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Dimana:

B = Beta (*nilai standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *kepemimpinan transformasional*, *disiplin kerja* terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke

jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan *Lembang* Kabupaten Toraja Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 03 Juni 2020.